



OPTIMALISASI PEMAHAMAN PETUGAS *FILING* DALAM MENDUKUNG UPAYA IMPLEMENTASI e-RETENSI

OPTIMIZING THE UNDERSTANDING OF FILING OFFICERS IN SUPPORTING THE IMPLEMENTATION OF E-RETENTION

Nofri Heltiani^{1)*}, Khairunnisyah²⁾, Ismail Arifin³⁾

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu, Indonesia

*Corresponding autho: nofrihelti11@gmail.com

ABSTRAK

e-retensi merupakan salah satu bagian pengelolaan rekam medis elektronik yang memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan dan ketersediaan data rekam medis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui Rumah Sakit X Bengkulu masih menggunakan retensi konvensional, dimana data berkas rekam medis yang telah diretensi tidak dicatat dalam buku retensi, sehingga menyebabkan petugas filing memerlukan waktu cukup lama untuk ditelusuri berkas rekam medis pada saat pasien datang kembali berobat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi dan wawasan kepada petugas terkait pentingnya e-retensi di Rumah Sakit. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan metode sosialisasi dan diskusi interaktif mengenai pentingnya pemahaman petugas filing dalam mendukung upaya implementasi e-retensi. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa pemahaman petugas filing sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi meningkat menjadi 70% dimana sebelum diberikan edukasi rerata *pretest* 56,00 dan setelah diberikan edukasi rerata nilai *posttest* menjadi 95,00. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya optimalisasi meningkatkan pemahaman petugas *filing* dalam meminimalisir rekam medis yang tidak tersimpan dalam e-retensi serta mendukung keberhasilan migrasi retensi konvensional ke elektronik.

Kata Kunci: Edukasi; e-Retensi; Optimalisasi; Pemahaman; Sosialisasi..

ABSTRACT

E-retention is one part of electronic medical record management that plays an important role in maintaining the integrity and availability of medical record data. Based on the results of the research that has been conducted, it is known that X Bengkulu Hospital still uses conventional retention, where the medical record file data that has been retained is not recorded in the retention book, causing filing officers to take quite a long time to trace the medical record files when the patient returns for treatment. This Community Service Activity aims to provide education and insight to officers regarding the importance of e-retention in the Hospital. This activity was carried out 3 times with the method of socialization and interactive discussion regarding the importance of understanding filing officers in supporting e-retention implementation efforts. From the evaluation results, it was found that the understanding of filing officers before and after being given socialization increased to 70% where before being given education the average pretest was 56.00 and after being given education the average posttest score was 95.00. This activity was carried out as an effort to optimize the understanding of filing officers in minimizing medical records that are not stored in e-retention and supporting the success of the migration of conventional retention to electronic.

Keywords: Educatoin; e-Retention; Optimization; Socialization; Understanding.

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis menyatakan bahwa Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik (RME). Berdasarkan Peraturan tersebut dijelaskan bahwa penyelenggaraan

RME pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan dilakukan oleh unit kerja tersendiri atau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Fasilitas Pelayanan Kesehatan tersebut.

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan pada pasien, sedangkan Rekam Medis Elektronik (RME) adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 menyatakan bahwa perkembangan era digitalisasi menjadikan integrasi data yang rutin dan berkualitas menjadi suatu komponen penting dalam mewujudkan transformasi digital. Pemanfaatan teknologi informasi di bidang kesehatan sudah digunakan cukup luas, dari perencanaan kesehatan hingga menyediakan data kesehatan yang beragam baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Peran teknologi informasi di bidang kesehatan dapat meningkatkan kemudahan dan kecepatan *input*, proses dan *output* sehingga informasi yang dihasilkan lebih cepat, lengkap dan akurat (Ningsih dan Agushyana, 2019).

Gunawan dan Christianto (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa dalam era digital, RME semakin banyak digunakan untuk menggantikan rekam medis konvensional. RME memiliki keuntungan yang lebih efisien, keakuratan dan keamanan data. RME adalah rekam medis versi digital dari rekam medis konvensional di Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang merupakan sistem informasi yang memiliki *framework* lebih luas dan memenuhi satu set fungsi rekam medis elektronik yang memenuhi kriteria yaitu mengintegrasikan data dari berbagai sumber, mengumpulkan data pada titik pelayanan, mendukung pemberian pelayanan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Ihsan dkk (2023), tata kelola RME meliputi proses pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan dan penggunaan informasi rekam medis elektronik. Sistem retensi rekam medis elektronik merupakan bagian dari tata kelola rekam medis elektronik yang memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan dan ketersediaan data rekam medis. Heltiani (2020) mengatakan retensi rekam medis adalah kegiatan penyimpanan dan pengarsipan rekam medis pasien yang sangat penting untuk memastikan ketersediaan data rekam medis pasien dalam jangka waktu yang ditentukan. Retensi rekam medis dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hukum, administratif dan klinik. Retensi rekam medis juga penting dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan informasi medis pasien (Sudra, 2022).

Penelitian Khairunissyah, Heltiani, Arifin, & Ayu (2024) menginformasikan bahwa di RS.X Kota Bengkulu kegiatan retensi masih dilakukan secara konvensional, dimana data berkas rekam medis yang telah diretensi tidak tercatat dalam buku retensi, hal ini tentunya berdampak pada petugas filing memerlukan waktu cukup lama untuk ditelusuri berkas rekam medis pada saat pasien datang kembali berobat. Saat ini RS.X Kota Bengkulu sedang mengembangkan rekam medis elektronik. Dalam proses peralihan dari rekam medis manual menjadi elektronik, RS.X Kota Bengkulu perlu melakukan digitalisasi rekam medis guna menjamin kesinambungan riwayat kesehatan pasien. Menurut Ningsih dkk (2021) *output* dari digitalisasi rekam medis akan diimport ke rekam medis elektronik sehingga dokter dapat mengetahui riwayat kesehatan pasien, maka untuk mendukung implementasi keberhasilan rekam medis elektronik diperlukan migrasi data rekam manual ke elektronik. Oleh karena itu perancangan sistem informasi retensi sangat vital dan diperlukan.

Perancangan sistem informasi retensi di RS.X telah dilakukan melalui penelitian Khairunissyah, Heltiani, Arifin, & Ayu (2024), hasil penelitian tersebut berupa aplikasi e-retensi

dengan menggunakan bahasa pemrograman visual basic. Hasil perancangan e-retensi tersebut sudah disosialisasikan kepada petugas filing di RS.X Kota Bengkulu melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Heltiani, Khairunnisyah, Arifin & Widyawati (2024).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan lanjutan dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya yaitu Sosialisai Perancangan e-Retensi dalam Mendukung Mutu Pelayanan Kesehatan. Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan edukasi dan wawasan kepada petugas *filing* terkait pentingnya e-retensi di Rumah Sakit.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Unit Kerja Rekam Medis dan Informasi Kesehatan RS.X Kota Bengkulu pada tanggal 3 s.d 8 Maret 2025 bersama petugas *filing* sebanyak 10 orang dan Kepala Unit Kerja Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, terlebih dahulu tim pengabdian melakukan penentuan prioritas masalah dengan Kepala Unit Kerja Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah dengan memberikan edukasi kepada petugas *filing* mengenai pentingnya pemahaman petugas *filing* dalam mendukung upaya implementasi e-retensi, identifikasi perbedaan retensi konvensional dan e-retensi dan upaya optimalisasi meningkatkan pemahaman petugas *filing* dalam meminimalisir rekam medis yang tidak tersimpan dalam e-retensi.

Kegiatan ini dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali dengan materi pertemuan pertama terkait pentingnya pemahaman petugas filing dalam mendukung upaya implementasi e-retensi, pertemuan kedua dengan materi indentifikasi perbedaan retensi konvensional dan e-retensi serta pertemuan ketiga yaitu upaya optimalisasi meningkatkan pemahaman petugas *filing* dalam meminimalisir rekam medis yang tidak tersimpan dalam e-retensi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif bersama petugas *filing*, Kepala Kepala Unit Kerja Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dan 3 orang pamateri yaitu Dosen Sarjana Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti.

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui lembar kuesioner berupa *pretest* dan *posttest* untuk menilai tingkat pemahaman petugas *filing* terkait implementasi e-retensi, maka sebelum diberikan edukasi, terlebih dahulu petugas filing diberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman petugas terkait imlementasi e-retensi, dan setelah diberikan edukasi petugas diberikan *posttest* untuk apakah ada peningkatan pemahaman terkait impelementasi e-retensi. Secara garis besar, pertanyaan yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* adalah pertanyaan terkait impelementasi e-retensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan metode edukasi dan diskusi interaktif bersama petugas *filing* dan Kepala Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Unit Kerja Rekam Medis dan Informasi Kesehatan RS.X Kota Bengkulu. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melalui 3 tahapan yaitu bersama-sama membuat prioritas masalah, pemberian edukasi kepada petugas *filing* dilanjutkan dengan diskusi interaktif terkait perbedaan retensi konvensional dan e-retensi.

Berdasarkan pengkajian awal dengan perwakilan petugas *filing* diketahui bahwa implementasi e-retensi masih dilakukan secara bertahap, hal ini disebabkan kapasitas dan

kualitas sumber daya manusia belum mencukupi, faktor usia yang tidak melihat teknologi, rasa ingin tahu atau minat yang masih kurang, ketidaksatabilan jaringan dan ketersediaan perangkat belum memenuhi.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Edukasi dilakukan menggunakan metode sosialisasi mengenai pentingnya pemahaman petugas *filing* dalam mendukung upaya implementasi e-retensi. Dari hasil kegiatan tersebut diketahui bahwa peserta dalam hal ini petugas *filing* sangat antusias terhadap apa yang disampaikan pemateri, hal ini dapat dilihat ketika pemateri menjelaskan dan peserta mendengarkan dengan seksama serta pemateri juga melakukan edukasi interaktif dengan peserta. Selanjutnya dilakukan diskusi interaktif dan turun langsung untuk melihat dan mengidentifikasi perbedaan retensi konvensional dan e-retensi.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Identifikasi Retensi Konvensional dan e-Retensi

Edukasi ini bermanfaat untuk menambahkan pengetahuan, pemahaman, wawasan dan keterampilan terutama terkait dengan pengolahan dan penyimpanan data rekam medis aktif dan inaktif. Sebelum dan sesudah diberikan materi, peserta dilakukan evaluasi dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Dari hasil evaluasi proses kegiatan diketahui bahwa petugas antusias dalam kegiatan tersebut yang ditandai dengan peserta aktif untuk berdiskusi terkait materi yang disampaikan. Selain itu, evaluasi tingkat pemahaman petugas juga telah

diberikan dengan memberikan lembar kuesioner pada saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dari hasil evaluasi diketahui bahwa terjadi tingkat pemahaman petugas *filing*. Hal ini ditandai dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. Rata-rata nilai *pretest* sebesar 56.00 dan nilai *posttest* sebesar 95.00. selain itu jika melihat *pretest* dan *posttest* juga diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman sebanyak 70%. Hal ini berarti dari hasil edukasi bahwa aplikasi mudah untuk dipahami dan digunakan meskipun belum 100% menyampaikan mudah dipahami, sehingga perlu untuk dievaluasi kembali menu-menu apa yang dirasa sulit untuk dioperasikan. Menurut Pengabdian kepada Masyarakat Sugiarsi dkk (2024) mengatakan bahwa jika seseorang percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sejalan dengan Davis (1989) memberikan beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi di antaranya sistem sangat mudah dipelajari, sistem mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna, keterampilan pengguna bertambah dengan menggunakan komputer, komputer sangat mudah dioperasikan.

Berdasarkan aspek manfaat yang dirasakan dari aplikasi e-retensi, dari rerata nilai yang diperoleh peserta terjadi peningkatan sebanyak 70%. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi ini memberikan manfaat yang bisa dirasakan peserta, di antaranya menghemat waktu, meningkatkan kinerja, meningkatkan efisiensi, lebih mudah dan sangat bermanfaat serta pekerjaan lebih efisien.

Pada akhir kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat juga mengarahkan RS.X Kota Bengkulu untuk menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) guna mengatur tahapan proses retensi konvensional menjadi elektronik. SOP diperlukan untuk mengatur kegiatan teknis dalam pelayanan di RS karena mekanisme tahapan proses kegiatan dibuat secara tertulis dan dibakukan dengan harapan melalui adanya SOP mampu menggambarkan bagaimana, kapan, dimana dan oleh siapa kegiatan itu dilakukan (Ningsih & Ahdi, 2020). SOP juga diperlukan untuk mempertimbangkan keberagaman latar belakang pendidikan petugas dengan tujuan menyamakan persepsi dari setiap kalimat yang tertuang dalam prosedur SOP.

SIMPULAN

Edukasi petugas *filing* di RS.X terkait pentingnya pemahaman petugas *filing* dalam mendukung upaya implementasi e-retensi terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* yaitu 70%. Adapun perbandingan nilai *pretest* adalah sebesar 56,00 dan nilai *posttest* sebesar 95,00. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya optimalisasi meningkatkan pemahaman petugas *filing* dalam meminimalisir rekam medis yang tidak tersimpan dalam e-retensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ketua dan Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti serta Direktur Rumah Sakit X yang telah memberikan izin sehingga dapat menyelesaikan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tepat pada waktunya melalui sosialisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Davis, F.D. (1989) 'Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*', *MIS Quarterly*, 1(2),

- Gunawan, T.S dan Christianto, G.M. 2020. *Rekam Medis/Kesehatan Elektronik (RMKE). Integrasi Sistem Kesehatan*. Jurnal Etika Kedokteran Indonesia, 4(1), 27, Retrieved Form <https://doi.org/10.26880/jeki.v4il.43>.
- Heltiani, N. 2020. *Manajemen Filing Rekam Medis*. Karanganyer: APTIRMIK.
- Heltiani, N., Khairunnisyah, Arifin, I & Widyawati, D. 2024. *Sosialisai Perancangan e-Retensi dalam Mendukung Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Pakdemas Vol.4 No.1.
- Ihasan, K., dkk. 2023. *Perancangan Sistem Retensi Rekam Medis Guna Menunjang Tata Kelola Rekam Medis Elektronik dengan Metode Waterfal*. Open Journal Systems Vol.17 No.12. <https://binaapatra.id/index.php/MBI>.
- Khairunissyah, Heltiani, N., Arifin, A., & Ayu, E. 2024. *Rancangan Metode Waterfall dalam Pelaksanaan Retensi Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu*. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Vol.9 No.2 Desember 2024.
- Kepmenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. 2020. Jakarta.
- Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. Jakarta.
- Ningsh, K.P dan Agushybana, F. 2019. *The Planning of Technology-Based Emergency Minimum Service Standard Reporting System*. *The International Journal of Health, Education and Social*, 2(9), 36..
- Ningsih, K.P & Adhi, S.N. 2020, *Evaluasi Standar Pelayanan Minimal Rekam Medis di RSUD Panembahan Senopati Bantul*. *Indonesian of Health Information Management Journal* Vol.9 No.2.
- Sudra, R, I. 2022. *Rekam Medis Edisi 4*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiarsih, S., dkk. 2024. *Implementasi Sistem Informasi Sensus Harian Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Jati Husada Karanganyar*. *Indonesian Journal of Health Information management Sevice (IJHIMS)* Vol.4 No.2 November 2024.